

## **BAB III**

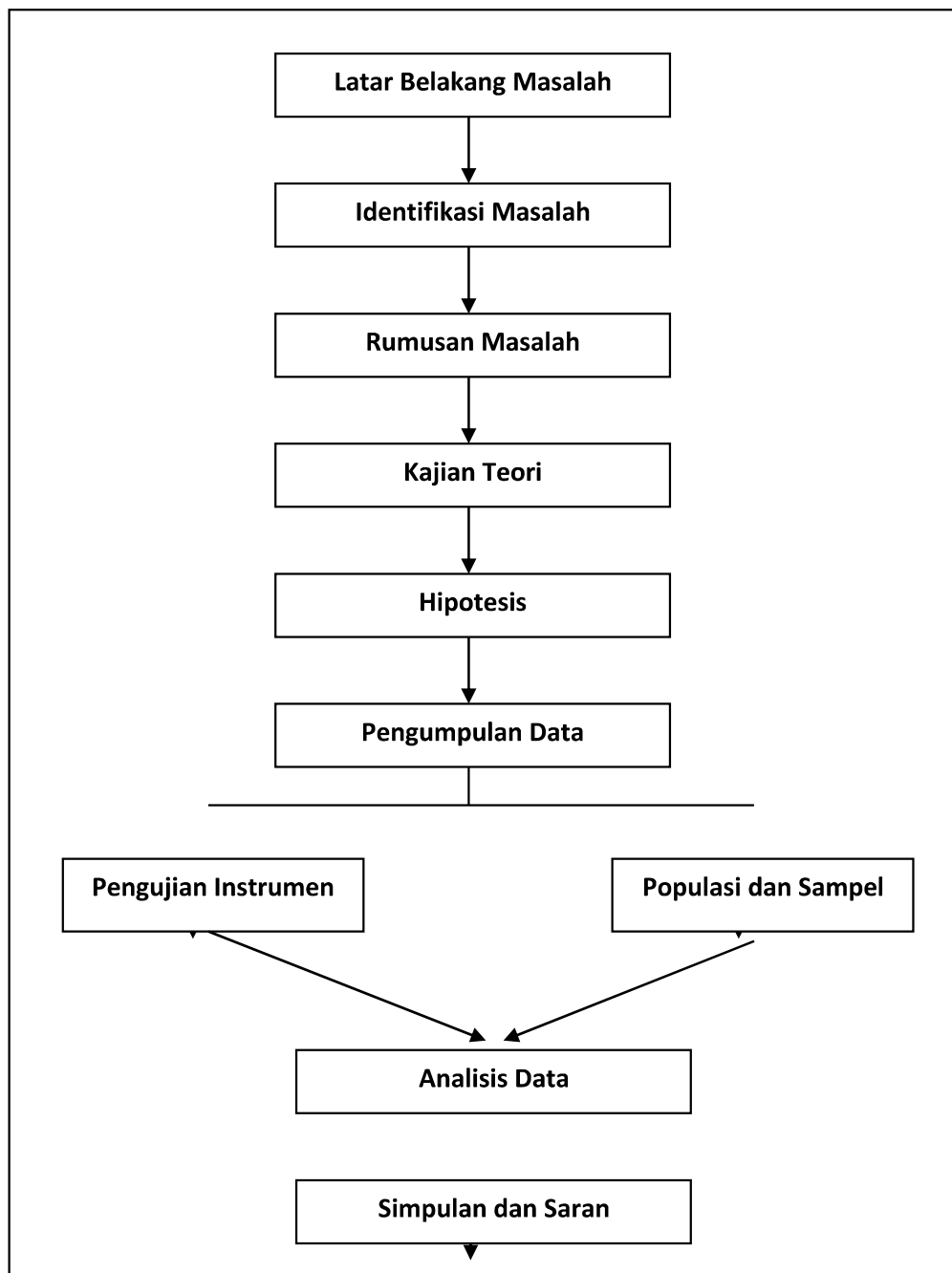
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain dapat diartikan sebagai sekumpulan rancangan dan metodologi yang disusun untuk menunjukkan bagaimana jalannya suatu penelitian diselesaikan, baik dalam hal urutan penelitian, strategi yang digunakan oleh para peneliti, serta hal-hal yang termasuk kedalam teknik dan juga prosedur yang digunakan dalam penelitian. Alasan dilakukannya desain penelitian ini adalah dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian memiliki nilai dan kualitas yang baik. Dalam desain penelitian, ada beberapa struktur yang dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan riset secara tepat, akurat, dan juga objektif (Chandrarini, 2017).

Desain penelitian ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa variabel tidak terikat. Selain itu didalam desain penelitian juga dapat mengukur corak pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk ke dalam desain penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melihat pengaruh-pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada SAMSAT Kota Batam.

Berikut ini merupakan desain penelitian yang digambarkan oleh peneliti berdasarkan alur yang dibuat oleh penulis:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber: Penulis 2021

### 3.2 Operasional Penelitian

Defenisi dari operasional adalah menguraikan suatu variabel tertentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang diamati. Operasional penelitian merupakan suatu penelitian yang berfungsi untuk memberikan solusi

dari setiap masalah-masalah operasional dalam suatu kegiatan tertentu yang hasilnya nanti akan digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sedang diuji dengan menggunakan metode ilmiah yang ada. Seorang peneliti yang pertama dan peneliti kedua ketika sama-sama melakukan penelitian terhadap suatu variabel yang sama, bisa jadi kedua peneliti tersebut mempunyai perbedaan di dalam mendefinisikan variabel tersebut.

Variabel penelitian merupakan suatu karakteristik dan nilai dari sebuah objek yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan untuk mengambil kesimpulan keseluruhannya. Didalam sebuah buku yang ditulis oleh (Chandrarin, 2017) mengemukakan bahwa setiap operasional variabel yang ada akan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kaidah dalam mengukur dan menilai suatu variabel tertentu.

### **3.2.1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen (Chandrarin, 2017). Nama lain yang sering digunakan untuk variabel independen ini adalah variabel bebas maupun variabel pemrediksi (*predictor variable*). Dengan kata lain bahwa variabel independen ini akan mempengaruhi maupun menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Didalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua jenis variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak (X1) atau disebut juga dengan variabel independen pertama serta sanksi perpajakan (X2) yang disebut sebagai variabel independen kedua. Harus diketahui bahwa pada umumnya variabel independen ini dilambangkan dengan simbol X.

### **3.2.1.1. Kesadaran Wajib Pajak (X1)**

Suatu keadaan dimana seorang wajib pajak memahami dan melakukan pembayaran kewajiban perpajakannya secara sukarela dan dengan mengikuti ketentuan pajak dengan benar disebut kesadaran wajib pajak. Kesadaran wajib pajak dapat dikatakan sangat tinggi apabila pelaksanaan dari perpajakan ini semakin baik dan semakin meningkat setiap tahunnya.

Pada variabel ini, tingkat kesadaran wajib pajak diukur dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada beberapa responden yang memiliki kendaraan bermotor dan terdaftar pada SAMSAT Kota Batam. Kuesioner tersebut diajukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Nantinya hasil dari data kuesioner tersebutlah yang akan diolah sehingga didapatkan nilai dari kesadaran wajib pajak itu sendiri.

Yang menjadi indikator dari kesadaran wajib pajak itu sendiri menurut (Mahaputri & Noviari, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran pajak kendaraan bermotor merupakan suatu bentuk partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan daerah.
- b. Menunda pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak kendaraan bermotor sangat merugikan daerah.
- c. Pajak dapat dipaksakan karena telah ditetapkan di dalam undang-undang.
- d. Hasil dari pemungutan pajak dapat dinikmati kembali oleh wajib pajak meskipun tidak secara langsung.

- e. Pembayaran pajak dengan tepat waktu akan mempercepat realisasi dari program pemerintah untuk kemajuan kesejahteraan masyarakat.

### **3.2.1.2.Sanksi Perpajakan (X2)**

Hukum merupakan alat pencegah yang dapat menjamin bahwa suatu peraturan yang telah dibuat akan dapat dipatuhi dan dituruti agar tidak ada lagi masyarakat yang melanggar. Untuk itu sanksi perpajakan sangat memiliki peranan penting dalam suatu ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal ini dilakukan pemerintah untuk mengurangi terjadinya pelanggaran pajak.

Di dalam variabel ini, sanksi perpajakan dapat diukur dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang memiliki kendaraan bermotor dan terdaftar pada SAMSAT Kota Batam dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Beberapa indikator sanksi perpajakan menurut (Pertiwi, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian sanksi pajak kepada wajib pajak harus tegas dan jelas.
- b. Sanksi yang diberikan hendaknya memberikan efek jera.
- c. Sanksi yang diberikan haruslah seimbang.
- d. Tidak adanya toleransi bagi yang melanggar aturan pajak.

### **3.2.2. Variabel Dependen**

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Fokus didalam sebuah penelitian terletak pada variabel dependen ini. Variabel dependen ini memiliki banyak nama lain atau biasanya kita kenal dengan istilah variabel terikat ataupun variabel

patokan (*criterion variable*) (Chandrarin, 2017). Variabel dependen ini biasanya dilambangkan dengan simbol Y. Didalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

### **3.2.2.1. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan didalam membayar pajak merupakan suatu kesediaan wajib pajak dalam membayar pajaknya dengan mengikuti aturan yang telah dibuat berdasarkan undang-undang tanpa memerlukan adanya pemeriksaan maupun peringatan bahkan ancaman dalam penerapan sanksi baik berupa hukuman maupun dalam bentuk administrasi. Patuh dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dipenuhi dan dijalankan oleh wajib pajak karena mempunyai kesadaran atas kewajiban tersebut.

Untuk dapat mengukur tingkat suatu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, maka dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang memiliki kendaraan bermotor dan terdaftar pada SAMSAT Kota Batam dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Berikut merupakan indikator-indikator yang menjadi acuan dalam kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor menurut (Mahaputri & Noviani, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Wajib pajak patuh terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan tentang pembayaran pajak kendaraan bermotor.
- b. Wajib pajak mengisi formulir pajak dengan lengkap, benar dan jelas.

- c. Wajib pajak wajib membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan jumlah yang sudah tertera pada surat-surat kendaraan.
- d. Wajib pajak harus melunasi pajak kendaraan bermotor yang terutang tepat pada waktunya.

Variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas dapat diukur dengan menggunakan skala Likert seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1** Skala Likert

Nilai	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: *Sugiyono (2016)*

**Tabel 3.2** Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak kendaraan bermotor merupakan suatu bentuk partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan daerah.</li> <li>2. Menunda pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak kendaraan bermotor sangat merugikan daerah.</li> <li>3. Pajak ditetapkan didalam</li> </ol>	Skala Likert

		<p>undang-undang serta dapat dipaksakan.</p> <p>4. Hasil dari pemungutan pajak dapat dinikmati kembali oleh wajib pajak meskipun tidak secara langsung.</p> <p>5. Pembayaran pajak dengan tepat waktu akan mempercepat realisasi dari program pemerintah untuk kemajuan kesejahteraan masyarakat.</p>	
Sanksi Perpajakan (X2)	Variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman wajib pajak tentang sanksi perpajakan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.	<p>1. Pemberian sanksi pajak kepada wajib pajak harus tegas dan jelas.</p> <p>2. Sanksi yang diberikan hendaknya memberikan efek jera.</p> <p>3. Sanksi yang diberikan haruslah seimbang.</p> <p>4. Tidak adanya toleransi dalam penetapan sanksi perpajakan bagi wajib pajak yang melanggar aturan pajak.</p>	Skala Likert
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib	1. Wajib pajak tunduk terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan tentang	Skala Likert



	<p>pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.</p>	<p>pembayaran pajak kendaraan bermotor.</p> <p>2. Wajib pajak mengisi formulir pajak dengan lengkap, benar dan jelas.</p> <p>3. Wajib pajak wajib membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan jumlah yang sudah tertera pada surat-surat kendaraan.</p> <p>4. Wajib pajak harus melunasi pajak kendaraan bermotor yang terutang tepat pada waktunya.</p>	
--	---	--	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh variabel-variabel yang berhubungan dengan setiap masalah yang akan diteliti. Populasi dari penelitian merupakan suatu hal yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk diuji dan dipelajari lalu kemudian diambil kesimpulannya.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi dari keseluruhan wajib pajak pengguna kendaraan roda dua yang terdaftar pada SAMSAT Kota Batam tahun 2020 yaitu sebanyak 227.484. Karena keterbatasan waktu dan agar

penelitian ini lebih efisiensi, maka peneliti tidak memasukkan semua objek pajak kendaraan bermotor yang sudah terdaftar pada SAMSAT Kota Batam.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini peneliti dalam menentukan jumlah sampel menggunakan teknik (*Nonprobability sampling*). Metode pada teknik nonprobabilitas sampling yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Pada teknik probabilitas sampling ini digunakan rumus slovin sebagai media untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan. Rumus slovin dapat dirumuskan seperti gambar dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : jumlah populasi

e : presentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel, didalam penelitian ini menggunakan e = 10% (0,1)

Dari uraian rumus di atas, berdasarkan jumlah populasi (N) untuk tahun 2020 adalah sebanyak 227.484 yang merupakan keseluruhan jumlah wajib pajak pada SAMSAT Kota Batam dapat diperoleh nilai dari sampel yang dibutuhkan. Adapun cara perhitungannya dengan persen kelonggaran sebesar 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{227.484}{1 + 227.484 \times (0,1)^2}$$

$$n = 99,99956$$

Dari perhitungan diatas, maka setelah dibulatkan penelitian ini menggunakan 100 responden atau orang pengguna kendaraan bermotor yang terdaftar pada SAMSAT Kota Batam.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden wajib pajak. Data yang diperoleh merupakan data yang dibuat dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk diisi. Disaat proses pengambilan data berlangsung, responden mengisi kuesioner tersebut secara sadar dan terarah agar bisa memberikan informasi yang valid.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini dapat juga disebut dengan penelitian survey, dimana teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner juga sering disebut sebagai angket. Di dalam kuesioner atau angket terdapat beberapa pernyataan yang harus diisi oleh responden. Dari tanggapan-tanggapan yang telah diisi oleh responden tersebut, peneliti dapat mengetahui sikap dari sejumlah orang di dalam suatu organisasi tertentu dapat dipengaruhi oleh sistem yang diajukan maupun dipengaruhi oleh sistem lama (Siregar, 2018).

### **3.6 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu program atau aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) yang hasil datanya dapat dimanfaatkan untuk melihat pengaruh antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menerangkan karakteristik suatu data yang diperoleh dari sampel yang diteliti. Hasil uji dari statistik deskriptif ini akan menghasilkan tabel yang berisi nama-nama variabel yang diteliti, mean, standar deviasi, nilai maksimum serta nilai minimum lalu kemudian disertakan dengan penjelasan yang berbentuk narasi mengenai isi dari tabel tersebut (Chandrarin, 2017).

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Sebuah data dapat dikatakan valid apabila pernyataan yang terdapat didalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner tersebut diuji dengan program SPSS. Pada suatu penelitian uji validitas memiliki tujuan untuk bisa melihat tingkat kecermatan pengujian dalam melakukan fungsi ukurannya. Didalam sebuah penelitian pun alat ukur atau sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut bisa memberikan nilai ukur mengenai apa yang harus diukur atau bisa memberikan hasil sesuai dengan harapan peneliti.

Uji validitas data ini diperoleh dengan cara membandingkan antara nilai  $R_{hitung}$  dengan nilai  $R_{tabel}$ . Sebuah data dapat dikatakan valid apabila  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$ , dengan degree of freedom (df)=n-2 pada signifikan pada level 0,05 atau 0,01 (Ghozali, 2016).

Berikut ini merupakan besaran nilai Koefisien Korelasi *Product Moment* seperti pada rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

### Rumus 3.2

Validitas Korelasi Product Moment

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

x = skor item

y = skor seluruh item

N = jumlah subjek keseluruhan

#### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur sebuah kuesioner setiap variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban para responden pada kuesioner tersebut stabil. Dan dapat dilihat dari hasil uji SPSS, suatu variabel dikatakan reliabel apabila mendapatkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan rumus dari uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

### Rumus 3.3 Reliabilitas objektif

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen secara keseluruhan

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\Sigma ob^2$  = Jumlah varian pada butir

$\Sigma 1^2$  = Varian total

Uji reabilitas juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r-hitung dengan t-tabel, nilai uji dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan sebesar 0,05. Cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

**Tabel 3.3 Uji Reliabilitas**

Nilai Interval	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Reliabilitas Tinggi
0,40 – 0,599	Reliabilitas Sedang
0,20 – 0,399	Reliabilitas Rendah
<0,29	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber: Wibowo 2012

Hasil dari uji reliabilitas ini bisa membuktikan bahwa sebuah instrumen maupun alat ukur dapat diyakini atau tidaknya bisa dilihat berdasarkan tingkat keakuratan dan kestabilan.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui suatu variabel independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilakukan dengan cara uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji normalitas, hal itu dapat dianggap berdistribusi normal jika dengan asumsi probabilitas lebih besar dari

0,05 sementara jika nilai dari asumsi probabilitasnya di bawah 0,05 dikatakan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

### **3.6.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk tujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik yaitu apabila antar variabel-variabel Independen tidak terjadinya korelasi. Hasil Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai Tolerance dan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai VIF adalah 10 dan T adalah 0,10. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* (T) > 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika diketahui nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* (T) < 0,10 berarti terjadi multikolinearitas.

### **3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2016).

Pada uji ini dapat digunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode *grafik Park Gleyser* dan metode *Rank Spearman* atau Uji *Spearman's rho*. Model regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika tingkat kepercayaan diatas 5% atau 0,05 dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya (Ghozali, 2016).

## **3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini juga melakukan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan alasan variabel independen memiliki jumlah lebih dari satu dalam penelitian ini (Chandrarin, 2017)

Model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

### Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Kesadaran wajib pajak

$X_2$  = Sanksi pajak

e = *Error term*

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji T

Tujuan uji t adalah melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Rumus uji t menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

### Rumus 3.5 Uji t

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial



$n$  = jumlah sampel

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap dua variabel ataupun lebih. Didalam sebuah penelitian terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ).

Rumusan hipotesis parsialnya adalah:

$H_0$ : tidak ada pengaruh variabel bebas kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) dan sanksi perpajakan ( $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel terikat kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor ( $Y$ )

$H_a$ : terdapat pengaruh variabel bebas kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) dan sanksi perpajakan ( $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel terikat kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor ( $Y$ )

Kriteria pengujian uji t yaitu:

- a. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c. Nilai nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- d. Nilai nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.5.2 Uji F

Uji simultan (F) dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama variabel-variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Strategi pengujian ini adalah dengan menunjukkan nilai signifikansi dan nilai F (Chandrarin, 2017). Untuk menentukan tingkat signifikansi yaitu menggunakan 0,05 atau 5%. Jika dengan asumsi nilai signifikan di bawah 0,05 ini menyatakan bahwa ada pengaruh bersama-sama

antara variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Berikut ini merupakan rumus uji F menurut Sugiyono:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

**Rumus 3.6 Uji F**

Keterangan:

$R$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

Rumusan hipotesis simultannya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada pengaruh variabel bebas kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) dan sanksi perpajakan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel terikat kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor ( $Y$ )

$H_a$ : ada pengaruh variabel bebas kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) dan sanksi perpajakan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel terikat kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor ( $Y$ )

Kriteria pengujian uji F yaitu:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa

pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen dan dilihat nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary yang akan memberikan nilai sejauh mana pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikatnya. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) maka variabel bebas memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat maupun sebaliknya. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Ghozali, 2016).

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada SAMSAT Kota Batam yang beralamat di Jl. Raja Isa No.8, Graha Kepri Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**

Adapun rincian jadwal penelitian yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb							
		2021				2021				2021				2021				2022				2022							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul	■	■																										
2.	Mengurus surat izin penelitian			■	■	■	■																						
3.	Pendahuluan							■	■																				
4.	Tinjauan pustaka							■	■																				
5.	Metode penelitian									■	■																		
6.	Penyebaran Koesioner											■	■																
7.	Pengumpulan data kuesioner													■	■	■													
8.	Analisis data dan pembahasan															■	■	■	■										
9.	Kesimpulan dan Saran															■	■	■	■										
10.	Penyelesaian Skripsi																			■	■	■	■						

Sumber: Kegiatan Penelitian 2021